

PENGARUH ROA, ROE, PBV, PER, NPM, OPM TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN PADA TAHUN 2008 – 2011

Yosua Eko Susilo

Fakultas Ekonomi & Bisnis Program Studi Akuntansi

Universitas Dian Nuswantoro Semarang

yosuasolokok@gmail.com

ABSTRAKSI

Pasar modal merupakan sarana dimana sekuritas - sekuritas jangka panjang yang diperdagangkan . Di pasar modal , perusahaan mendapatkan dana yang relatif murah , karena perusahaan tidak perlu membayar biaya modal atau biaya modal dapat ditekan . Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu dan institusi . Banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham seperti Return On Assets (ROA) , Return On Equity (ROE) , Net Profit Margin (NPM) , Marjin Laba Operasi (OPM) , Price to Earning Ratio (PER) dan Price untuk Buku Nilai (PBV) . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Return On Assets (ROA) , Return On Equity (ROE) , Net Profit Margin yang (NPM) , Marjin Laba Operasi (OPM) , Price to Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV) terhadap harga saham , baik secara parsial maupun simultan.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2008-2011. Teknik pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling* dan sampel diambil sebanyak 92 perusahaan . Jenis data adalah data kuantitatif . Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi . Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda.

Hasil analisis dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa : *Return On Equity (ROE)* , *Price to Book Value (PBV)* , dan *Operasi Profit Margin (OPM)* berpengaruh terhadap Harga Saham . Sementara *Return On Asset (ROA)* , *Price to Earning Ratio (PER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh pada Harga Saham .

kata kunci : ROA , ROE , PBV , PER , NPM , OPM , Harga Saham

1. Pendahuluan

Latar belakang

Pasar modal merupakan suatu sarana di mana surat berharga-surat berharga yang berjangka panjang diperjualbelikan. Surat berharga yang sering diperjualbelikan di

pasar modal adalah saham. Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan. Investasi saham yang ada di pasar modal membutuhkan beberapa informasi untuk para investor dalam membantu investor untuk melakukan pengambilan keputusan (Permana, 2009). Oleh karena itu pasar modal diharapkan dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam memutuskan investasi yang akan dilakukan. Hal ini membuat pasar modal sebagai tempat jual beli surat-surat berharga semakin berkembang, di mana terbuka kesempatan tersendiri bagi para pengusaha untuk menambah dana dan kesempatan berinvestasi bagi masyarakat luas.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Susilawati (2005) yang membahas pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Price to Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Operating Profit Margin (OPM)* terhadap Harga Pasar Saham. Peneliti dalam hal ini bermaksud ingin meneliti dengan penelitian sebelumnya dengan tahun, objek penelitian dan variabel penelitian. Perbedaan pada penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian Susilawati (2005) dilakukan pada tahun 1999 – 2003, sedangkan penelitian sekarang pada tahun 2008 – 2011, objek penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah meneliti sektor manufaktur, sedangkan penelitian sekarang adalah meneliti sektor perbankan dan variabel penelitian pada penelitian sebelumnya menggunakan 6 variabel, sedangkan penelitian sekarang menggunakan 7 variabel penelitian.

Rumusan masalah

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan perbankan ?
2. Apakah ROE berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan perbankan ?
3. Apakah PBV berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan perbankan ?
4. Apakah PER berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan perbankan ?

5. Apakah NPM berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan perbankan ?
6. Apakah OPM berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan perbankan ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap Harga Saham perusahaan perbankan.
2. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap Harga Saham perusahaan perbankan.
3. Untuk mengetahui pengaruh PBV terhadap Harga Saham perusahaan perbankan.
4. Untuk mengetahui pengaruh PER terhadap Harga Saham perusahaan perbankan.
5. Untuk mengetahui pengaruh NPM terhadap Harga Saham perusahaan perbankan.
6. Untuk mengetahui pengaruh OPM terhadap Harga Saham perusahaan perbankan.

Tinjauan Pustaka

1. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva (Brigham dan Houston, 2006). Menurut Darsono dan Ashari (2005), rasio ini menjelaskan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Definisi lain ROA adalah menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam memperoleh pendapatan ROA merupakan penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas dasar *asset* yang mereka investasikan dalam perusahaan (Ardiani Ika S dan Andy Kridasusila, 2007).

Pada umumnya ROA sebesar 9%. Tingkat pengembalian yang rendah merupakan akibat dari kemampuan untuk menghasilkan laba perusahaan yang rendah, dan biaya bunga yang tinggi yang disebabkan oleh penggunaan utang yang di atas rata-rata, di mana keduanya telah menyebabkan laba bersihnya menjadi relatif rendah (Brigham dan

Houston, 2006). Dengan mengetahui rasio ini, maka dapat menilai apakah suatu perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Darsono dan Ashari, 2005).

2. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham (Brigham dan Houston, 2006). ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. ROE disebut juga tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan, ekuitas pemilik adalah jumlah aktiva bersih perusahaan. ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini sangat diperhatikan oleh para pemegang saham karena para pemegang saham lebih memilih ROE yang tinggi. Dengan kata lain semakin tinggi ROE menunjukkan penggunaan modal sendiri yang dimiliki perusahaan semakin tinggi dapat menghasilkan laba bersih, maka semakin banyak juga investor yang akan menginvestasikan dananya (Wardjono, 2010).

Menurut Harahap (2002), ROE menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Pengertian lain ROE adalah mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi hutang makin besar, maka rasio ini juga akan makin besar. Dengan kata lain ROE menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham.

3. *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value (PBV) adalah menggambarkan rasio atas harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Brigham dan Houston, 2006). PBV digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh investor relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan (Wardjono, 2010).

Rasio ini memberikan indikasi lain tentang bagaimana investor memandang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas ekuitas yang relatif tinggi biasanya menjual saham beberapa kali lebih tinggi dari nilai bukunya, dibanding dengan perusahaan dengan tingkat pengembalian yang rendah (Astuti, 2004). Rasio PBV biasanya melebihi angka 1,0 yang artinya para investor bersedia untuk membayar lebih atas saham daripada nilai buku akuntansinya. Dalam Brigham dan Houston (2006), nilai PBV untuk rata-rata industri adalah sebesar 1,7 kali. Sedangkan untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai $> 1,0$, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

4. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (PER) menunjukkan berapa jumlah uang yang rela dibayarkan oleh para investor untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2006). Definisi lain PER adalah menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar per rupiah laba yang dilaporkan (Astuti, 2004). Rasio PER akan lebih tinggi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang sehat, jika hal-hal ini dianggap konstan, tetapi akan lebih rendah pada perusahaan-

perusahaan yang lebih berisiko. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi (Astuti, 2004).

5. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibanding dengan penjualannya (Brigham dan Houston, 2006). Lain halnya pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

NPM tidak menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya non operasional. Kelemahan dari rasio ini adalah memasukkan pos atau item yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas penjualan seperti biaya bunga untuk pendanaan dan biaya pajak penghasilan (Darsono dan Ashari, 2005). Apabila NPM masih berada di bawah angka rata-rata industri sebesar 5% menunjukkan bahwa tingginya biaya-biaya. Biaya yang tinggi biasanya terjadi karena operasi yang tidak efisien (Brigham dan Houston, 2006).

6. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating Profit Margin (OPM) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya (Harahap, 2002). OPM sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka OPM akan menurun, begitu pula sebaliknya. Rasio OPM dicari dengan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan bersih. Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Kelemahan dari rasio ini adalah hanya menyediakan keuntungan

kotor dari penjualan yang dilakukan tanpa memasukkan struktur biaya yang ada pada perusahaan (Darsono dan Ashari, 2005).

Hipotesis

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa terdapat perbedaan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan perbankan pada tahun 1999-2003. Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis melanjutkan penelitian pada periode 2008-2011.

Ha: rasio keuangan yaitu **ROA**, ROE, PBV, PER, NPM, OPM mempunyai terhadap harga saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2011. Sampel bank yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu di mana syarat yang dibuat dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria – kriteria dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2011.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan berturut turut tahun 2008 – 2011 yang teringkas dalam IDX.
3. Perusahaan yang datanya lengkap saat penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga Saham adalah harga saham tahunan pada saat penutupan (*closing price*) pada saat tanggal dipublikasikan (Sasongko dan Wulandari, 2006). Adapun rumus dari Sasongko dan Wulandari (2006) :

Harga Saham = Harga pada saat penutupan (*closing price*)

Penentuan jenis rasio keuangan adalah dengan memakai rasio keuangan yang tersedia pada ringkasan laporan keuangan yang tersedia pada ringkasan laporan yang dipublikasikan Bursa Efek Jakarta.

Model regresi linier berganda :

$$Y_{i,t} = \alpha + \beta_1 X_{1,i,t} + \beta_2 X_{2,i,t} + \beta_3 X_{3,i,t} + \beta_4 X_{4,i,t} + \beta_5 X_{5,i,t} + \beta_6 X_{6,i,t} + e$$

Dimana:

$Y_{i,t+1}$ = *Harga Saham* setelah periode t

α = konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = ROA pada periode t

X_2 = ROE pada periode t

X_3 = PBV pada periode t

X_4 = PER pada periode t

X_5 = NPM pada periode t

X_6 = OPM pada periode t

e = error

Hasil Penelitian

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali,2009:147). Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan

dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov*. Jika nilai *Kolmogrov-smirnov* lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka data normal (Ghozali,2009: 152). Data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2009:129). Data dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

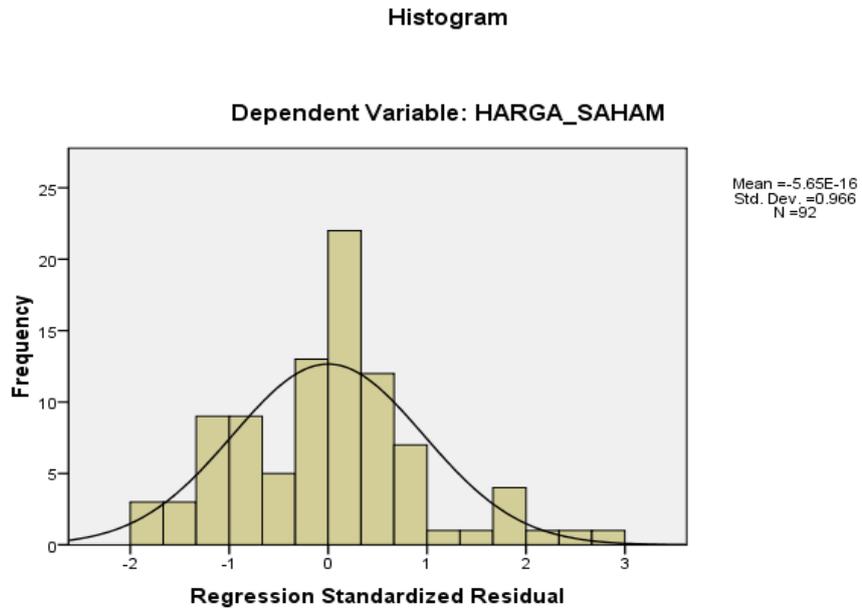
Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (0). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2009:95). Dalam penelitian ini data tidak mengandung multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan grafik normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari

distribusi normal. Hasil pengujian dengan menggunakan 92 data diperoleh hasil sebagai berikut:

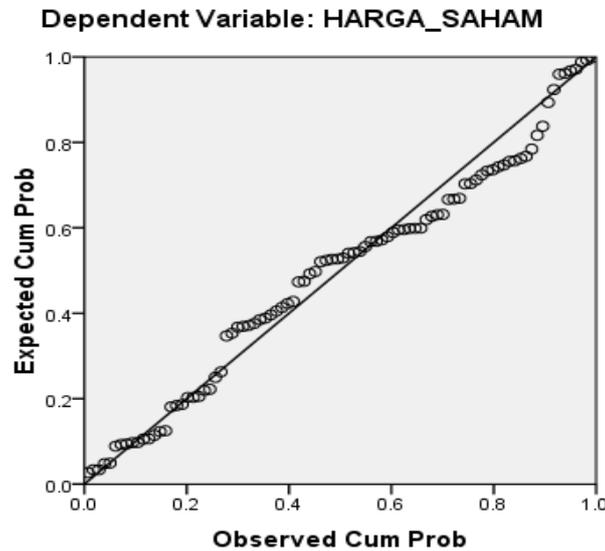
Gambar 4.1 Grafik Histogram



Sumber: Data Diolah Penulis, 2014

Gambar 4.2 Grafik P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Diolah Penulis, 2014

Dari tampilan grafik histogram dan normal P-Plot dapat diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal yaitu grafik berada di tengah, tidak menceng ke kanan maupun ke kiri. Begitu juga grafik normal P-Plot yang juga menunjukkan pola distribusi normal karena plotting data residual menyebar disekitar garis diagonal. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi telah terdistribusi normal.

Uji statistik lain juga dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil pengujian K-S adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.89121858
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.056
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.566
Asymp. Sig. (2-tailed)		.906

Sumber: Data Diolah Penulis (2014)

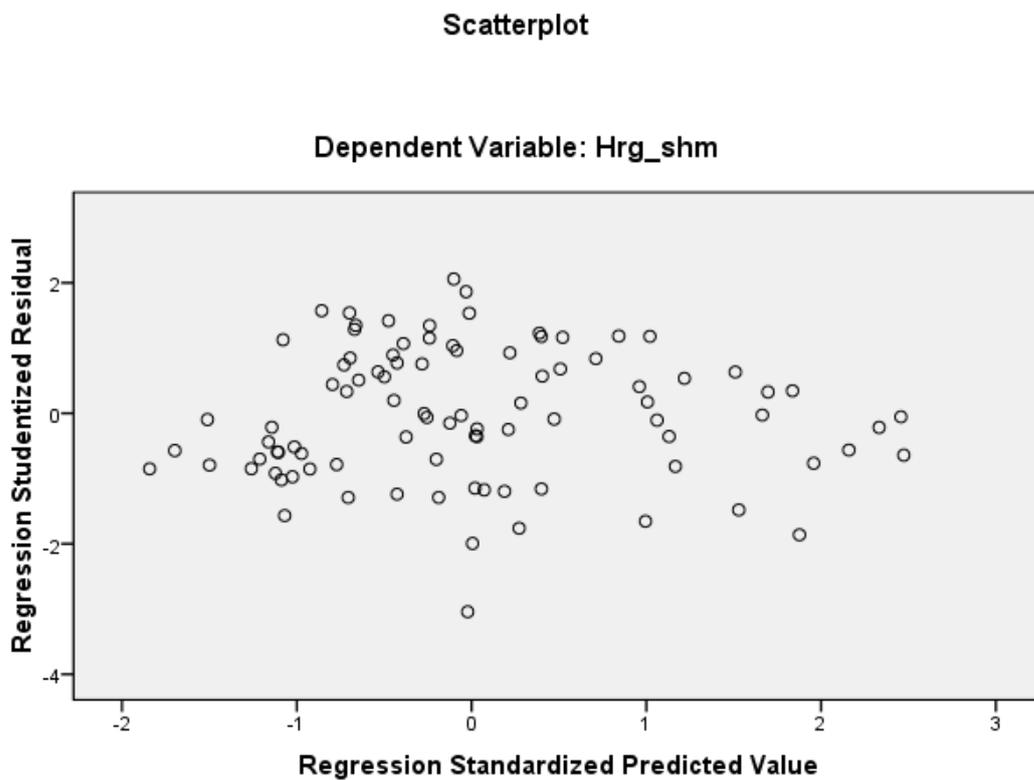
Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat bahwa Unstandardized Residual atau data residual memiliki data yang terdistribusi secara normal karena nilai signifikansinya sebesar 0,906 atau 90,6% lebih dari 0,05 (5%). Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi secara normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka

disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak Heterokedastisitas. Hasil pengujian Heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Diolah Penulis (2014)

Pada gambar 4.4 terlihat titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y atau data menyebar secara acak dan tidak beraturan serta tidak membentuk pola tertentu. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi Heterokedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk melihat ada tidaknya

multikolinearitas dalam model regresi ini dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka tidak ada multikolinearitas, dan sebaliknya jika nilai tolerance $\leq 0,1$ dan nilai VIF ≥ 10 maka ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2011). Hasil pengujian Multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.238	.255		16.613	.000		
	ROA	1.952	2.843	.094	.687	.494	.258	3.880
	ROE	.075	.035	.372	2.156	.034	.160	6.240
	PBV	.393	.075	.392	5.269	.000	.866	1.155
	PER	.001	.001	.033	.439	.662	.857	1.167
	NPM	-2.013	2.871	-.110	-.701	.485	.196	5.108
	OPM	4.061	1.995	.269	2.035	.045	.273	3.658

a. Dependent Variable: Hrg_shm

Sumber; Data Diolah Penulis (2014)

Variabel	Tolerance	VIP
ROA	0,258	3.880

ROE	0,160	6.240
PBV	0,866	1.155
PER	0,857	1.167
NPM	0,196	5.108
OPM	0,273	3.658

Pada table 4.4 menunjukkan bahwa semua variabel dalam model ini tidak terjadi multikolinearitas, karena semua variabel bebas (independent) memiliki nilai Tolerance $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 .

4. Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi bertujuan untuk menguji, apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Tabel 4.5 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tdk ditolak	$Du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2005)

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.770 ^a	.594	.565	.92214	1.586
---	-------------------	------	------	--------	-------

a. Predictors: (Constant), OPM, PER, PBV, ROA, NPM,

ROE

b. Dependent Variable: Hrg_shm

Sumber: Data Diolah Penulis (2014)

Tabel 4.7 Tabel Durbin Watson (dl dan du) Signifikansi 0,05

Sampel (n)	K' = 6	
	Dl	Du
90	1,518	1,801
92	-	-

Sumber: Data Diolah Penulis (2014)

Dari table dapat diketahui bahwa hasil dari uji autokorelasi pada model regresi ini menunjukkan angka Durbin-Watson sebesar 1,586 Karena angka DW lebih besar dari batas bawah (dl) 1,518 dan lebih kecil dari batas atas (du) 1,801 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif tapi berada di daerah ragu-ragu jadi dilakukan uji *Runs Test*.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	96.84037
Cases < Test Value	46

1	(Constant)	4.238	.255		16.613	.000		
	ROA	1.952	2.843	.094	.687	.494	.258	3.880
	ROE	.075	.035	.372	2.156	.034	.160	6.240
	PBV	.393	.075	.392	5.269	.000	.866	1.155
	PER	.001	.001	.033	.439	.662	.857	1.167
	NPM	-2.013	2.871	-.110	-.701	.485	.196	5.108
	OPM	4.061	1.995	.269	2.035	.045	.273	3.658

a. Dependent Variable: Hrg_shm

Sumber: Data Diolah Penulis (2014)

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_{i,t} = \alpha + \beta_1 X_{1,i,t} + \beta_2 X_{2,i,t} + \beta_3 X_{3,i,t} + \beta_4 X_{4,i,t} + \beta_5 X_{5,i,t} + \beta_6 X_{6,i,t}$$

$$Y = 4,238 + 1,952 X_1 + 0,075 X_2 + 0,393 X_3 + 0,001 X_4 - 2,013 X_5 + 4,061 X_6$$

1. Konstanta = 4,238 menunjukkan angka positif yang artinya bahwa bila ada variabel (X) yang lain bernilai 0, maka Harga Saham (Y) meningkat sebesar 4,238.
2. Koefisien $b_1 = 1,952$ menunjukkan angka positif yang artinya bahwa setiap peningkatan ROA (X_1) 1 satuan dan (X) yang lain tetap, maka akan diikuti oleh peningkatan Harga Saham (Y) sebesar 1,952
3. Koefisien $b_2 = 0,075$ menunjukkan angka positif yang artinya bahwa setiap peningkatan ROE (X_2) 1 satuan dan variabel (X) yang lain tetap, maka akan diikuti oleh kenaikan Harga Saham (Y) sebesar 0,075

4. Koefisien $b_3 = 0,393$ menunjukkan angka positif yang artinya bahwa setiap peningkatan PBV (X_3) 1 satuan dan variabel (X) yang lain, maka akan diikuti oleh peningkatan Harga Saham (Y) sebesar 0,393
5. Koefisien $b_4 = 0,001$ menunjukkan angka positif yang artinya bahwa setiap peningkatan PER (X_4) 1 satuan dan variabel (X) yang lain tetap, maka akan diikuti oleh peningkatan Harga Saham (Y) sebesar 0,001
6. Koefisien $b_5 = - 2,013$ menunjukkan angka negatif yang artinya bahwa setiap penurunan NPM (X_5) 1 satuan dan variabel (X) yang lain tetap, maka akan diikuti oleh penurunan Harga Saham (Y) sebesar -2,013
7. Koefisien $b_6 = 4,061$ menunjukkan angka positif yang artinya bahwa setiap peningkatan OPM (X_6) 1 satuan dan variabel (X) yang lain tetap, maka akan diikuti oleh peningkatan Harga Saham (Y) sebesar 4,061

4.5 Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini apakah variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen), maka digunakan beberapa pengujian yaitu uji – t dan uji – F.

4.5.1 Uji – F (Uji Simultan)

Uji – F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara simultan (bersama-sama). Hasil pengujian tersebut adalah

:

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	105.561	6	17.593	20.690	.000 ^a
	Residual	72.279	85	.850		
	Total	177.839	91			

a. Predictors: (Constant), OPM, PER, PBV, ROA, NPM,

ROE

b. Dependent Variable: Hrg_shm

Sumber: Data Diolah Penulis (2014)

Hasil uji – F test untuk menguji pengaruh ROA, ROE, PBV, PER, NPM, dan OPM terhadap Harga Saham sebesar 20,690 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena tingkat signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka ROA, ROE, PBV, PER, NPM dan OPM berpengaruh terhadap Harga Saham secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%.

4.5.2 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji signifikansi partial (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara individu akan menerangkan variabel-variabel terikat (Ghozali, 2005). Melalui uji statistic t dapat diketahui apakah hipotesis yang diajukan nantinya diterima atau ditolak. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Tabel Uji – t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.238	.255		16.613	.000
	ROA	1.952	2.843	.094	.687	.494
	ROE	.075	.035	.372	2.156	.034
	PBV	.393	.075	.392	5.269	.000
	PER	.001	.001	.033	.439	.662
	NPM	-2.013	2.871	-.110	-.701	.485
	OPM	4.061	1.995	.269	2.035	.045

a. Dependent Variable: Hrg_shm

Sumber: Data Diolah Penulis (2014)

1. Hasil uji – t test H_1 diperoleh angka 0,687 dengan nilai signifikansi sebesar 0,494.
 Karena tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka ROA (X_1) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.
2. Hasil uji – t test H_2 diperoleh angka 2,156 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034.
 Karena tingkat signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka ROE (X_2) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.
3. Hasil uji – t test H_3 diperoleh angka 5,269 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.
 Karena tingkat signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka PBV (X_3) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.
4. Hasil uji – t test H_4 diperoleh angka 0,439 dengan nilai signifikansi sebesar 0,662.
 Karena tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka PER (X_4) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.

5. Hasil uji – t test H_5 diperoleh angka -0,701 dengan nilai signifikansi sebesar 0,485.

Karena tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka NPM (X_5) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.

6. Hasil uji – t test H_6 diperoleh angka 2,035 dengan nilai signifikansi sebesar 0,045.

Karena tingkat signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka OPM (X_6) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.

4.6 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) yang dinyatakan dalam persentase (%).

Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Output Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.770 ^a	.594	.565	.92214	1.586

a. Predictors: (Constant), OPM, PER, PBV, ROA, NPM, ROE

b. Dependent Variable: Hrg_shm

Sumber: Data Diolah Penulis (2014)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Untuk data

time-series memiliki koefisien determinasi yang cukup tinggi karena tidak ada variasi di setiap pengamatannya.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai R^2 , namun karena dalam penelitian menggunakan variabel independen lebih dari satu maka penulis menggunakan nilai adjusted R^2 adalah 0,565 atau 56,5% di mana Harga Saham dijelaskan sebesar 56,5% oleh ROA, ROE, PER, PBV, NPM, dan OPM sedangkan sisanya sebesar 43,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai pengaruh ROA, ROE, PBV, PER, NPM dan OPM terhadap harga saham pada perusahaan perbankan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011, maka penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
2. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham.
3. *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap Harga Saham.
4. *Price to Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
5. *Net Present Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
6. *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh terhadap Harga Saham.

DAFTAR PUSTAKA

Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2003. **Pengantar Pasar Modal**. Edisi Revisi. Cetakan Keempat. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Ardiani Ika S. 2005. Pengaruh EPS, ROA, ROE, DER, dan BVS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEJ Tahun 2001 – 2003. **SOLUSI**. Vol. 4 No. 1. Hal : 93 – 108.

Astuti, Dewi. 2004. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2006. **Fundamentals of Financial Management :Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Buku 1. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta

Brigham, Eugene F. dan Joel E. Houston. 2011. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan : Essentials Of Financial Management**. Buku 2. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.

Darsono dan Ashari. 2005. **Pedoman Praktis Memahami : Laporan Keuangan**. Edisi 1. Andi. Yogyakarta.

Dharmastuti, Fara. 2004. "Analisis Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Investment, Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Dalam Menetapkan Harga Saham Perdana (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". **Balance 2**. Vol. 1. No. 2. September 2004. Hal. 14 – 28. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Jakarta.

Ghozali, Imam, M. Com, Akt. 2005. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2009. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Harahap, Sofyan Syafri. 2002. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Cetakan Ketiga. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Ika S, Ardiani dan Ika Veronica Abigel K. 2008. "Pengaruh *Return On Asset, Price Earning Ratio, Earning per Share, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI". **Solusi**. Vol. 89 7 No. 4. Oktober 2008. Hal. 75 – 90. Fakultas Ekonomi Universitas. Semarang.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. **Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1**. Edisi Revisi. Salemba Empat. Jakarta.

Permana, Yogi. 2009. Pengaruh Fundamental Keuangan, Tingkat Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Pergerakan Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma*. Semptember 2009

Sasongko, Noer dan Nilai Wulandari. 2006. "Pengaruh EVA Dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham". *Empirika*. Vol. 19. No. 1. Juni 2006. Hal. 64 – 80. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.

Sawir, Agnes. 2001. **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Stella. 2009. "Pengaruh *Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset* dan *Price To Book Value* Terhadap Harga Pasar Saham". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 11. No. 2. Agustus 2009. Hal. 97 – 106. STIE Trisakti. Jakarta.

Sunariyah. 2003. **Pengetahuan Pasar Modal**. Edisi Ketiga. AMP YKPN. Yogyakarta.

Susilawati, Christine Dwi Karya. 2005. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 5. No. 2. Mei 2005. Hal. 57 – 75. Universitas Kristen Maranatha. Jakarta.

Tampubolon, Manahan. 2005. **Manajemen Keuangan (Finance Management)**. Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia. Bogor.

Umar, Husein. 2005. **Metode Penelitian : Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis**. Edisi Baru Cetakan Ketujuh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 2006. **Pengantar Statistika**. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Wardjono. 2010. “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Price to book Value* dan Implikasinya pada Return Saham. (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”. **Dinamika Keuangan Dan Perbankan**, Mei 2010, Hal: 83 – 96. ISSN : 1979 – 4878. Unisbank. Semarang.

Zuliarni, Sri. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*. No. 1, Vol 3, Oktober 2012